

**DETERMINAN PRODUKSI DAN KEUNTUNGAN USAHATANI CABAI MERAH BESAR
DI KECAMATAN WAY SULAN KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

*(Production Determinant and Profit of Large Red Chili
in Way Sulan Subdistrict South Lampung Regency)*

Evita Natasya Hutapea, Bustanul Arifin, Zainal Abidin

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1,
Bandar Lampung 35145, e-mail: bustanul.arifin@fp.unila.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the factors that influence productivity and the profitability of large red chili farming in Way Sulan District. This research used a survey method and was carried out in Way Sulan Subdistrict, South Lampung Regency in March - April 2019. The 56 respondents were selected using a simple random sampling method. The first objective was analyzed using the Cobb-Douglas production function with variables namely NPK fertilizer, SP36 fertilizer, insecticide, fungicide, herbicide, labor, and seed on the productivity of large red chilli farming. The second objective was analyzed by the analysis using the UOP or Cobb-Douglas profit function, which is a derivative of the production function but normalized by the output price. The study suggests that the productivity of large red chili farming was determined by NPK fertilizer, SP36 fertilizer, fungicide, labor which can increase the productivity. The second result suggests that the profit function of large red chili farming is influenced by land size, NPK fertilizer price, and labor wages that are normalized with output prices significantly and can increase the profit of large red chili production.

Key words: production, profit, red chili

PENDAHULUAN

Permintaan akan cabai merah di pasar sangat tinggi pada waktu-waktu tertentu, hal ini berpengaruh terhadap kenaikan harga cabai yang cukup signifikan, sehingga mempengaruhi tingkat inflasi (Palar, Pangemanan, dan Tangkere 2016). Faktor penyebabnya adalah tingkat produksi dan tingkat konsumsi yang tidak sama dan masa panen yang tidak bersamaan waktunya. Kondisi tersebut berpotensi membentuk rantai distribusi yang panjang jika transaksi perdagangan terjadi antar wilayah. Semakin panjang rantai, semakin mahal harganya. Tercatat bahwa beberapa provinsi memiliki tingkat konsumsi cabai merah per kapita yang cukup tinggi dibandingkan rata-ratanya. Kebutuhan akan komoditas tersebut yang konsisten dari ke waktu ke waktu dihadapkan dengan ketersediaan pasokan yang tidak konsisten.

Konsumsi cabai merah oleh masyarakat Indonesia pada tahun 2017 tercatat sebesar 481.071 ton per tahun (Badan Pusat Statistik 2018) dan akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk Indonesia. Produksi cabai besar secara nasional terus meningkat, kecuali pada tahun 2015 produksi cabai besar mengalami penurunan sebesar 2,59

persen dibandingkan tahun 2014. Produksi cabai di tingkat Provinsi Lampung mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016 yaitu sebesar 44,30 persen. Cabai merah besar termasuk tiga jenis komoditi sayuran yang paling banyak dihasilkan di Provinsi Lampung yaitu sebesar 50,20 ribu ton pada tahun 2017.

Kecamatan Way Sulan merupakan kecamatan yang memiliki rata-rata produksi komoditi cabai merah besar tertinggi sebesar 10.462,30 ton per tahun. Namun, produktivitas cabai merah besar di Kecamatan Way Sulan cenderung berfluktuatif dari tahun 2015 hingga 2017. Pada tahun 2017, produktivitas cabai merah besar di Kecamatan Way Sulan sebesar 10,22 ton/ha. Fluktuasi produksi pada komoditi cabai merah besar disebabkan oleh berbagai faktor, salah satu diantaranya adalah anomali iklim seperti kemarau yang berkepanjangan, sehingga pengairan lahan ikut terganggu dan produksi juga ikut terganggu. Terjadinya fluktuasi terhadap produktivitas cabai merah besar ini memerlukan terobosan inovasi teknologi baru yang dapat difokuskan pada penggunaan benih unggul lokal dan hibrida tersertifikasi, penggunaan pupuk, dan penggunaan pestisida yang termasuk ke dalam faktor-faktor produksi.

Permasalahan mengenai tingkat produksi dan produktivitas sangat berkaitan erat dengan penggunaan faktor-faktor produksi di dalamnya. Kombinasi penggunaan faktor-faktor produksi sangat menentukan jumlah produksi komoditi cabai merah yang akan dihasilkan, agar kegiatan usahatani yang dijalankan senantiasa dapat memberikan keuntungan, sehingga alokasi faktor-faktor produksi dapat berjalan lebih optimal. Berdasarkan uraian di atas dapat diidentifikasi dua masalah yaitu efisiensi usahatani cabai merah besar masih rendah dan tingkat keuntungan usahatani cabai merah besar tidak teridentifikasi dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas cabai merah besar di Kecamatan Way Sulan dan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keuntungan usahatani cabai merah besar di Kecamatan Way Sulan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei di Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan yang dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Way Sulan merupakan sentra produksi cabai merah besar di Provinsi Lampung. Sampel penelitian ini adalah 54 petani cabai merah besar diambil menggunakan rumus Isaac dan Michael (1995) yang dipilih dengan metode *simple random sampling*. Alokasi sampel ditentukan secara proporsional dari empat desa di Kecamatan Way Sulan yaitu Desa Talang Way Sulan sebanyak 36 orang, Desa Pamulihan sebanyak 11 orang, Desa Sumber Agung sebanyak 5 orang, dan Desa Purwodadi sebanyak 4 orang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari informasi yang didapatkan pada saat wawancara dengan petani responden dan pengamatan di lapangan. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur, laporan, monografi, dan artikel yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis fungsi produksi *Cobb-Douglas* digunakan untuk mendukung analisis tujuan pertama. Faktor-faktor produksi yang diduga mempengaruhi jumlah produktivitas cabai merah besar di Kecamatan Way Sulan adalah pupuk NPK (X_1), pupuk SP36 (X_2), insektisida (X_3), fungisida (X_4), herbisida (X_5), tenaga kerja (X_6), dan benih (X_7) dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5} X_6^{b_6} X_7^{b_7} e^n \dots\dots(1)$$

Keterangan :

- Y = Produksi cabai merah besar
- X_1 , = Pupuk NPK (kg)
- X_2 = Pupuk SP36 (kg)
- X_3 = Insektisida (g/ba)
- X_4 = Fungisida (g/ba)
- X_5 = Herbisida (g/ba)
- X_6 = Tenaga kerja (HKP)
- X_7 = Benih (gram)
- b_0 = Intersep
- b_1, b_2, \dots, b_7 = Besaran yang akan diduga
- e = Kesalahan (*standard error*)

Kesesuaian model dengan kriteria statistik dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2), hasil uji simultan (F-hitung) model yang digunakan, dan uji parsial (t-hitung) masing-masing parameter dugaan.

Analisis data berikutnya adalah keuntungan usahatani menurut Soekartawi (2002):

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- π = Keuntungan Rp)
- TR = *Total revenue* (total penerimaan)
- TC = *Total cost* (total biaya)

Alat analisis selanjutnya adalah fungsi keuntungan *Cobb-Douglas* UOP (*Unit Output Price*) menurut Yotopoulos dan Nugent (1976) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usahatani cabai merah besar di Kecamatan Way Sulan.

$$\ln \pi^* = \ln A + \alpha_1 \ln P_{X_1}^* + \alpha_2 \ln P_{X_2}^* + \alpha_3 \ln P_{X_3}^* + \alpha_4 \ln P_{X_4}^* + \alpha_5 \ln P_{X_5}^* + \alpha_6 \ln P_{X_6}^* + \beta_1 \ln Z_1 + d \quad D_i + e \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

- π^* = Keuntungan usahatani cabai telah dinormalkan dengan harga cabai
- A = Intersep usahatani cabai
- $P_{X_1}^*$ = Harga pupuk NPK Mutiara yang telah dinormalkan dengan harga cabai
- $P_{X_2}^*$ = Harga pupuk SP36 yang telah dinormalkan dengan harga cabai
- $P_{X_3}^*$ = Harga pestisida yang telah dinormalkan dengan harga cabai
- $P_{X_4}^*$ = Upah tenaga kerja yang telah dinormalkan dengan harga cabai
- $P_{X_5}^*$ = Harga benih cabai yang telah dinormalkan dengan harga cabai
- Z_1 = Luas lahan usahatani cabai merah

- α_1 = Parameter *input* variabel usahatani cabai yang diduga (1, 2, 3, ..., 6)
- β_1 = Parameter *input* tetap usahatani cabai yang diduga
- e = Faktor kesalahan usahatani cabai

Kesesuaian model dengan kriteria statistik dilihat dari nilai koefisien determinasi (R²), hasil uji simultan (F-hitung) model yang digunakan, dan uji parsial (t-hitung) masing-masing parameter dugaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Luas lahan yang dimiliki oleh petani responden berkisar antara 0,25 - 1,25 ha. Rata-rata luas lahan petani cabai merah besar di Kecamatan Way Sulan yaitu 0,55 ha. Umur petani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan petani dalam mengelola usahatani. Rata-rata umur petani anggota kelompok yaitu 47 tahun, sedangkan umur petani bukan anggota kelompok yaitu 39 tahun. Seluruh petani responden termasuk pada kelompok umur produktif. Rata-rata tingkat komposisi umur petani responden di Kecamatan Way Sulan berkisar antar 45-54 tahun dengan persentase sebesar 51,78 persen. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas petani cabai merah termasuk ke dalam kategori lanjut usia. Tingkat pendidikan yang paling banyak dicapai oleh petani adalah tamat sekolah menengah pertama sebanyak 29 orang (51,79%), artinya tingkat pendidikan di kecamatan ini masih rendah. Jumlah anggota keluarga yang ditanggung oleh petani responden dominan 3-4 orang (71,00%), yang berarti bahwa jumlah anggota yang harus ditanggung oleh petani responden tidak terlalu banyak.

Tabel 1. Penggunaan faktor-faktor produksi dan produksi pada tanaman cabai merah besar di Kecamatan Way Sulan

Keterangan	Jumlah Pemakaian per 1 ha	Anjuran per 1 ha
Pupuk NPK (kg)	259,35	300,00
Pupuk SP36 (kg)	165,57	300,00
Insektisida (g/ba)	2.675,93	-
Fungisida (g/ba)	3.474,48	-
Herbisida (g/ba)	616,22	-
Tenaga Kerja (HKP)	302,42	-
Benih (gram)	133,93	180,00
Jumlah Produksi	9.288,59	

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Cabai Merah

Seluruh petani responden menanam cabai merah besar pada lahan sawah sekali setahun setelah menanam padi. Faktor-faktor produksi yang digunakan petani terdiri dari pupuk NPK, pupuk SP36, insektisida, fungisida, herbisida, tenaga kerja, dan benih. Berdasarkan rata-rata penggunaan benih dan pupuk per hektar pada usahatani cabai merah besar yang disajikan pada Tabel 1, diketahui bahwa rata-rata penggunaan benih dan pupuk per hektar belum sesuai dengan anjuran yang telah ditetapkan PT Petrokimia Gresik. Benih yang digunakan petani dalam satu kali musim tanam bermerek dagang Lado F1 dengan rata-rata penggunaan sebanyak 13 bungkus atau 133,93 kg/ha, untuk pupuk NPK sebanyak 259,35 kg/ha dan untuk pupuk SP36 sebanyak 165,57 kg/ha. Menurut PT Petrokimia Gresik, anjuran penggunaan pupuk NPK dan pupuk SP36 adalah 300 kg/ha, artinya penggunaan kedua pupuk tersebut masih dapat ditingkatkan. Insektisida yang digunakan petani responden terdiri dari 2 merek dagang yang berbeda yaitu Starban dan Dagger, fungisida dengan merek dagang Ziflo, dan herbisida bermerek dagang Gramoxone. Penggunaan faktor-faktor produksi disajikan pada Tabel 1.

Hasil regresi yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai uji F yang diperoleh yaitu sebesar 31,958. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel pupuk NPK, pupuk SP36, insektisida, fungisida, herbisida, tenaga kerja, dan benih berpengaruh nyata terhadap produktivitas cabai merah dengan tingkat kepercayaan 99 persen. Nilai *Adjusted R-Squared* usahatani cabai merah besar sebesar 0,798 yang berarti bahwa setelah disesuaikan sebesar 79,80 persen variasi produksi cabai merah dapat dijelaskan oleh variabel pupuk NPK Mutiara (X1), pupuk SP36 (X2), insektisida (X3), fungisida (X4), herbisida (X5), tenaga kerja (X6), benih (X7), sisanya sebesar 20,20 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk di dalam model. Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) pada model regresi dijelaskan sebagai berikut:

1. Pupuk NPK (X1)
Pupuk NPK berpengaruh nyata terhadap produktivitas cabai merah besar pada taraf kepercayaan 99 persen. Nilai koefisien regresi yang diperoleh adalah 0,158. Artinya setiap penambahan pupuk NPK 1 persen akan

meningkatkan produktivitas sebesar 0,158 persen. Menurut Fuadi, Kesumawati, dan Hayati (2016), pemberian pupuk NPK berpengaruh nyata terhadap cabai merah besar, karena mampu menyediakan unsur hara makro yang dibutuhkan tanaman untuk mendukung keberlangsungan hidup tanaman.

2. Pupuk SP36

Pupuk SP36 berpengaruh nyata terhadap produktivitas cabai merah besar pada taraf kepercayaan 99 persen. Nilai koefisien regresi yang diperoleh adalah 0,082. Hal ini berarti setiap penambahan pupuk SP36 untuk tanaman cabai merah besar dapat meningkatkan produktivitas cabai merah besar 0,082 persen. Pupuk SP36 memiliki kandungan fosfat sama seperti pupuk Phonska. Dosis pemberian pupuk phonska yang dianjurkan oleh Yuniarti (2017) adalah 200 kg/ha, sedangkan penggunaan pupuk SP36 oleh petani cabai merah besar di Kecamatan Way Sulan sekitar 169 kg/ha. Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian dalam Syafruddin (2018), Peningkatan penggunaan pupuk SP36 masih dapat ditingkatkan sesuai anjuran yaitu 200 kg/ha.

3. Insektisida

Petani tidak hanya menggunakan insektisida merek Starban dan Dagger. Banyak sekali insektisida lainnya yang digunakan petani dan tidak semua petani menggunakan insektisida dengan merek yang sama. Hal ini menyebabkan variabel insektisida yang digunakan di Kecamatan Way Sulan tidak berpengaruh secara signifikan. Menurut Andayani (2016), pengaplikasian pestisida sangat ditentukan pula oleh latar belakang dan sumber daya manusianya seperti pendidikan, pengetahuan, dan pengalaman.

4. Fungisida

Fungisida berpengaruh nyata terhadap produktivitas pada taraf kepercayaan 95 persen. Nilai koefisien regresi yang diperoleh adalah positif yaitu 0,025. Hal ini berarti setiap penambahan fungisida 1 persen akan meningkatkan produktivitas sebesar 0,025 persen. Hasil penelitian terdahulu dari Hadhi (2017) bahwa fungisida secara signifikan mempengaruhi variasi produktivitas cabai merah besar. Penggunaan fungisida sebagai

obat untuk mencegah dan membasmi adanya serangan penyakit yang disebabkan oleh jamur atau virus.

5. Herbisida

Herbisida tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas cabai merah besar. Hal ini berarti, setiap penambahan jumlah herbisida untuk tanaman cabai merah besar tidak secara signifikan mempengaruhi peningkatan produktivitas cabai merah besar. Penggunaan pestisida diharapkan dapat mempertahankan produktivitas ketika terdapat tanaman lain yang mengganggu. Menurut Hidayah (2017), penggunaan pestisida di bidang pertanian merupakan salah satu upaya dalam mempertahankan produktivitas pertanian.

6. Tenaga Kerja

Tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produktivitas cabai merah pada taraf kepercayaan 95 persen. Nilai koefisien regresi yang diperoleh adalah positif yaitu 0,053 artinya semakin banyak tenaga kerja yang digunakan, maka akan semakin tinggi produktivitas yang dihasilkan. Hal ini berarti setiap penambahan tenaga kerja 1 persen akan meningkatkan produktivitas sebesar 0,053 persen. Hal ini sependapat dengan penelitian Bete dan Taena (2018) bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan nyata terhadap produktivitas cabai.

Tabel 2. Hasil regresi fungsi produksi petani cabai merah di Kecamatan Way Sulan

Variabel	Keterangan		
	Koef.	Sig.	VIF
Konstanta	6,859	0,000	
LnX1 (Pupuk NPK)	0,158***	0,000	3,627
LnX2 (Pupuk SP36)	0,082***	0,017	4,733
LnX3 (Insektisida)	0,003	0,835	1,686
LnX4 (Fungisida)	0,025**	0,013	1,027
LnX5 (Herbisida)	0,014	0,141	1,547
LnX6 (Tenaga Kerja)	0,053**	0,028	2,426
LnX7 (Benih)	0,143***	0,007	2,398
F-Hitung	31,958		
Prob (F-statistic)	0,000		
Adjusted R-squared	0,798		
R-Squared	0,833		

Keterangan :

* Nyata pada taraf kepercayaan 90%

** Nyata pada taraf kepercayaan 95%

*** Nyata pada taraf kepercayaan 99%

Tabel 3. Rata-rata penerimaan, biaya, dan pendapatan usahatani cabai merah besar di Kecamatan Way Sulan

Uraian	Satuan	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
Penerimaan	Rp			146.477.735,68
Produksi	Kg	9.288,59	15.769,64	146.477.735,68
Biaya produksi				
I. Biaya tunai				
Benih	Bks	13,39	147.118,75	1.970.340,40
Pupuk kandang	Kg	9.342,26	138,79	1.296.627,54
Pupuk NPK Mutiara	Kg	252,40	9.826,52	2.480.201,41
Pupuk Phonska	Kg	223,33	2.576,88	575.502,08
Pupuk SP36	Kg	161,10	2.910,89	468.948,30
Pupuk KCl	Kg	164,58	6.223,08	1.024.214,74
Pupuk Dolomit	Kg	390,95	879,00	343.647,14
Pestisida	Rp			3.175.677,08
Mulsa	Roll	11,83	455.625,00	5.386.138,39
Ajir	Batang	13.435,71	400,00	5.374.285,71
Tali raffia	Roll	30,43	7.000,00	212.991,67
TKLK	HKP	182,74	60.000,00	10.964.482,14
Pajak	Rp/MT			14.226,19
Sewa lahan	Rp/MT			8.571.428,57
Biaya sewa sumur bor	Rp/MT			1.717.428,57
Biaya listrik	Rp/MT			155.505,94
Biaya bensin	Rp/MT			1.042.857,14
Total biaya tunai	Rp			44.774.503,06
II. Biaya diperhitungkan				
TKDK	HKP	119,61	60.000,00	7.176.610,71
Sewa lahan	Rp/MT			3.442.857,14
Penyusutan alat	Rp/MT			736.500,59
Total biaya diperhitungkan	Rp			11.355.968,45
III. Biaya total	Rp			56.130.471,50
Keuntungan				
Keuntungan atas biaya tunai	Rp			101.703.232,62
Keuntungan atas biaya total	Rp			90.347.264,18

7. Benih

Benih berpengaruh nyata terhadap produktivitas cabai merah besar pada taraf kepercayaan 99 persen. Nilai koefisien regresi yang diperoleh adalah positif yaitu 0,143 artinya semakin banyak benih yang digunakan, maka akan semakin tinggi produktivitas yang dihasilkan. Hal ini berarti setiap penambahan benih 1 persen akan meningkatkan produktivitas sebesar 0,143 persen. Hasil t-hitung variabel benih sebesar 2,804, sedangkan t-tabel 2,003 artinya t-hitung > t-tabel, maka tolak H0.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sarina dan Puspitasari (2015) bahwa benih berpengaruh secara nyata terhadap produksi cabai merah besar, karena benih menentukan keunggulan dari suatu komoditas, benih yang unggul cenderung menghasilkan produksi dengan kualitas yang baik.

Berdasarkan Tabel 2 dapat disusun persamaan fungsi produksi usahatani cabai merah di Kecamatan Way Sulan dalam bentuk linear:

$$\ln Y = 6,531 + 0,158 \ln X_1 + 0,082 \ln X_2 + 0,003 \ln X_3 - 0,025 \ln X_4 - 0,014 \ln X_5 + 0,053 \ln X_6 + 0,143 \ln X_7 \dots\dots\dots(4)$$

Dalam bentuk Cobb-Douglas, sebagai berikut:

$$Y = 6,531 X_1^{0,158} X_2^{0,082} X_3^{0,003} X_4^{-0,025} X_5^{-0,014} X_6^{0,053} X_7^{0,143} \dots\dots\dots(5)$$

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keuntungan

Keuntungan usahatani cabai merah besar merupakan selisih dari penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan. Total biaya yang harus dikeluarkan petani dalam usahatani cabai merah besar adalah Rp56.130.471,50. Persentase tertinggi dari biaya tunai yang dikeluarkan oleh petani cabai merah di Kecamatan Way Sulan adalah biaya tenaga kerja luar keluarga dengan persentase sebesar 28 persen. Persentase terbesar dari biaya tenaga kerja tunai diserap pada kegiatan panen. Hal ini karena panen cabai merah di

Kecamatan Way Sulan dilakukan sebanyak enam belas kali. Rata-rata biaya diperhitungkan tertinggi berasal dari tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dengan persentase sebesar 52 persen. Dengan demikian, biaya tertinggi yang dikeluarkan dalam usahatani cabai merah di Kecamatan Way Sulan adalah biaya tenaga kerja. Hasil perhitungan keuntungan diketahui bahwa sebesar Rp90.347.264,18 petani cabai merah memperoleh keuntungan dari berusahatani cabai merah besar per hektar.

Nilai koefisien determinasi (R^2). Diketahui nilai R -squared sebesar 0,977 atau 97,70 persen artinya sebesar 97,70 persen variasi keuntungan usahatani cabai merah dapat diterangkan oleh variabel harga pupuk NPK (X1), harga SP36 (X2), harga pestisida (X3), upah tenaga kerja (X4), harga benih (X5), dan luas lahan (Z1), sedangkan sisanya 2,10 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Nilai F-hitung sebesar 433,294 dengan probabilitas 0,000 artinya variabel bebas seperti harga SP36 (X1), harga pestisida (X2), upah tenaga kerja (X3), harga benih (X4), dan luas lahan (Z1) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap keuntungan usahatani cabai merah besar usahatani cabai merah. Pada Tabel 4 untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) pada model regresi dijelaskan sebagai berikut:

1. Harga Pupuk SP36 (X2)

Harga pupuk SP36 tidak berpengaruh nyata terhadap keuntungan petani usahatani cabai merah besar, karena taraf kepercayaan kurang dari 90 persen. Harga pupuk SP36 merupakan biaya *input* yang penggunaan fisiknya tidak selalu digunakan petani, karena pupuk SP36 digunakan hanya untuk pupuk tambahan dari pupuk NPK dalam usahatani cabai merah besar. Rata-rata penggunaan pupuk SP36 sebesar 165 kg/ha.

2. Harga Pestisida (X3)

Harga pestisida tidak berpengaruh nyata terhadap keuntungan petani usahatani cabai besar. Biaya pestisida yang digunakan petani adalah 8 persen dari biaya tunai yang dikeluarkan petani. Tingkat serangan hama yang menyerang tersebut masih di bawah batas ambang ekonomi, sehingga tindakan pencegahan relatif cukup kecil dan tidak menambah biaya produksi.

Tabel 4. Hasil regresi faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan

Variabel	Keterangan		
	Koef.	Sig.	VIF
Konstanta	7,467	0,000	
LnX1 (Harga Pupuk SP36*)	0,070	0,156	1,930
LnX2 (Harga Pestisida*)	-0,030	0,351	1,370
LnX3 (Harga Tenaga Kerja*)	-	0,000	7,333
LnX4 (Harga Benih*)	0,694***		
LnX4 (Harga Benih*)	0,049	0,555	1,518
LnZ1 (Luas Lahan)	0,763***	0,000	8,391
<i>F-Hitung</i>	433,294		
<i>Prob (F-Statistic)</i>	0,000		
<i>Adjusted R-squared</i>	0,975		
<i>R-Squared</i>	0,977		

Keterangan :

* = Harga variabel yang telah dinormalkan dengan harga *output*

3. Harga Benih (X4)

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa harga benih tidak berpengaruh nyata terhadap keuntungan petani usahatani cabai merah besar dengan taraf kepercayaan di bawah 90 persen. Nilai koefisien yang didapat sebesar -0,683 yang artinya setiap penambahan 1 persen harga benih, maka akan menurunkan keuntungan sebesar 0,683 persen. Benih merupakan biaya *input* yang penggunaan fisiknya tidak terlalu banyak, tetapi harga dari benih tersebut paling mahal dibandingkan dengan biaya-biaya lainnya. Setiap kenaikan harga tiap fisiknya, maka harga benih akan berpengaruh nyata terhadap keuntungan petani usahatani cabai merah besar. Hal ini sejalan dengan penelitian Daryatmi dan Sudrajat (2017) bahwa biaya benih tidak berpengaruh nyata terhadap keuntungan, karena sudah mencapai produksi yang lebih tinggi.

4. Upah Tenaga Kerja (X6)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan bahwa upah tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap keuntungan usahatani cabai merah besar dengan taraf kepercayaan 99 persen. Menurut petani, upah tenaga kerja yang paling banyak dikeluarkan adalah pada saat musim panen. Biaya tenaga kerja luar keluarga yang digunakan adalah sebesar 27,97 persen dari total biaya tunai yang dikeluarkan petani, sedangkan untuk tenaga kerja dalam keluarga sebesar 51,49 persen dari total biaya diperhitungkan. Biaya tenaga kerja merupakan biaya paling tinggi dalam usahatani cabai merah besar di Kecamatan Way Sulan. Hasil penelitian dari Sari (2016) bahwa upah tenaga

kerja berpengaruh secara nyata terhadap produksi padi, penggerak tenaga kerja dari suatu lahan pertanian.

5. Luas Lahan (Z1)

Luas lahan berpengaruh nyata terhadap keuntungan petani usahatani cabai merah besar dengan taraf kepercayaan sebesar 99 persen. Menurut responden penelitian, luas lahan sangat berpengaruh nyata terhadap keuntungan petani cabai merah besar, dikarenakan semakin luas lahan yang digunakan petani untuk menanam cabai merah besar, maka persentase keuntungannya lebih besar dibandingkan dengan keuntungan petani cabai merah besar yang luas lahannya sempit. Menurut Hernanto (2007), besar kecilnya produksi usahatani lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan, sekalipun luas lahan berpengaruh positif terhadap peningkatan produksi cabai merah besar, akan tetapi tingkat persaingan penggunaan lahan untuk kegiatan bukan pertanian sulit untuk dibendung, dikarenakan jumlah penduduk yang semakin meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas usahatani cabai merah besar di kecamatan Way Sulan adalah pupuk NPK, pupuk SP36, fungisida, tenaga kerja, dan benih pada musim tanam terakhir 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usahatani cabai merah besar di Kecamatan Way Sulan adalah harga pupuk SP36, upah tenaga kerja yang telah dinormalkan dan luas lahan.

DAFTAR PUSTAKA

Andayani SA. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai merah. *Jurnal Mimbar Agribisnis*, 1 (3): 261-267. <https://media.neliti.com/media/publications/259272-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-produksi-a0ac8cec.pdf>. [13 November 2018].

BPS [Badan Pusat Statistik]. 2018. Lampung Selatan dalam Angka 2018. <https://lampung.selatankab.bps.go.id/publication/2018/08/16/24ea18ce3b493389749ebc69/kabupatenlampung-selatan-dalam-angka-2018.html>. [16 Desember 2018].

Bete K dan Taena W. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani cabe rawit merah di Desa Topenpah Kecamatan Insana

Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jurnal Agribisnis Lahan Kering*, 3 (1): 7-9. <https://savana-cendana.id/index.php/AG/article/view/240/177>. [13 November 2018].

Daryatmi AA dan Sudrajat IS. 2017. Analisis biaya, pendapatan dan efisiensi usahatani cabai rawit (*Capsicum frutescens*, L). (Studi kasus di Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung). *Jurnal Ilmiah Agritas*, 1 (1) : 1-9. <http://www.jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/agritas/article/view/2803> [3 Juli 2019].

Fuadi J, Kesumawati E, dan Hayati E. 2016. Pengaruh dosis kompos limbah bubuk kopi dan pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai merah. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, ISBN: 978-602-18962-9-7. <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/article/viewFile/2571/1830>. [30 Juli 2019].

Hadhi RT. 2017. Analisis faktor-faktor yang memengaruhi risiko produksi cabai paprika di Desa Pasirlangu Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Skripsi. IPB. Bogor. <http://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/90203/1/H17rth.pdf>. [29 Juli 2019].

Hernanto F. 2007. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.

Hidayah N. 2017. Pengaruh penyuluhan terhadap perilaku masyarakat tentang kandungan dan dampak pestisida pada sayuran segar. *Nurseline Journal*, 2 (1) : 23-29. <http://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/publications/197134-ID-the-effect-of-health-education-on-behavi.pdf&ved=2ahUKEwihoJFBhJ71AhVisKHB3nAmlQFjABegQIBBAB&usg=AOvVaw125MPklzFnknaZsPsWwQZe&cshi=1571134639400>. [22 Agustus 2019].

Isaac S dan Michael WB. 1995. *Handbook in Research and Evaluation*. Edits Publishers. California.

Palar N, Pangemanan PA, dan Tangkere EG. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga cabai rawit di Kota Manado. *Jurnal Agri-sosioekonomi I*, 12 (2): 105-120. <https://media.neliti.com/media/publications/3547-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-harga-cabai-rawit-di-kota-manado.pdf>. [22 Agustus 2019].

Mahabirama AK, Kuswanti H, Daryanto S, dan Winandi R. 2013. Analisis efisiensi dan pendapatan usahatani kedelai di Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Aplikasi*

- Manajemen*, 11 (2): 197 – 206. Institut Pertanian Bogor. <https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/561>. [22 Agustus 2019].
- Sari Y. 2016. Analisis Konvergensi Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia, Thailand, dan Malaysia. *Skripsi*. Universitas Lampung. Lampung.
- Sarina ES dan Puspitasari D. 2015. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai merah di Desa Kampung Melayu Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Agroaqua*, 13 (2): 57-67. <https://journals.unihaz.ac.id/index.php/agroaqua/article/view/16>. [13 November 2018].
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Syafuddin. 2018. Optimalisasi pemupukan, jarak tanam, dan populasi tanaman untuk peningkatan produktivitas jagung di Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. *Jurnal Media Komunikasi dan Informasi Pangan*, 27(3): 165-178. https://www.researchgate.net/publication/331902376_Pemupukan_dan_Jarak_TanamPopulasi_Tanaman_Optimal_untuk_Peningkatan_Produktivitas_Jagung_di_Kabupaten_Bone_Sulawesi_Selatan [22 Agustus 2019].
- Yuniarti S. 2017. Uji beberapa dosis pemupukan terhadap pertumbuhan dan hasil beberapa varietas cabai. *Prosiding Seminar Nasional Agroinovasi Spesifik Lokasi untuk Ketahanan Pangan Pada Era Masyarakat Ekonomi ASEAN: 695-701*. http://lampung.litbang.pertanian.go.id/ind/images/stories/publikasi/prosiding_1_2017/84.silviayuniarti.pdf. [1 Agustus 2019].
- Yotopoulos P dan Nugent JB. 1976. *Economics of Development (Empirical Investigation) Harper International Edition*. Harper & Row Publishers. New York.